

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga atau organisasi yang menyediakan jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Santoso, 2013). Orang yang bekerja di dalam KAP merupakan akuntan publik atau auditor, dalam mengerjakan tugasnya seorang auditor harus berpedoman kepada Kode Etik Akuntan Indonesia.

Auditor akan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan memberikan opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan oleh auditor dilakukan untuk memberikan pengamanan agar kesalahan dan ketidakwajaran yang terjadi di suatu perusahaan dapat ditemukan. Auditor harus mengerjakan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kinerja adalah hasil kerja seseorang berdasarkan kesungguhan, waktu, pengalaman, dan kecakapan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Gustia, 2014). Ukuran kinerja seorang auditor dapat dinilai dari konsistensi dalam menerapkan prosedur-prosedur audit yang telah

ditetapkan oleh badan otoritas akuntan publik. Menurut Sitio & Indah (2014) auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Auditor harus peka terhadap salah saji material karena laporan keuangan yang sudah diaudit akan digunakan klien untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam perusahaannya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus menjaga sikap independen (Nuraini, 2016). Auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum sehingga tidak boleh memihak kepentingan pihak tertentu. Auditor yang menjalankan tugasnya tanpa keberpihakan dan mampu mempertahankan sikap independen selama penugasan, tidak akan mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang dapat mengganggu auditor dalam mempertimbangkan fakta saat melakukan pemeriksaan (Nuraini, 2016). Apabila auditor tidak bersikap independen dalam menilai kredibilitas laporan keuangan, maka kepercayaan pengguna laporan keuangan atas keandalan laporan keuangan dalam merepresentasikan realitas ekonomi perusahaan akan hilang. Oleh karena itu, independensi merupakan dasar utama agar auditor dapat dipercaya masyarakat (Gita & Dwirandra, 2018). Menurut (Santoso, 2013), independensi dapat mempengaruhi kinerja karena pemeriksaan audit tidak berdasarkan fakta yang ada.

Selain independensi, hal penting lain yang perlu dimiliki auditor adalah komitmen organisasi (Widyaningrum, 2013). Auditor yang

memiliki komitmen organisasi akan merasa bahwa ia harus mempertahankan keanggotaan dalam organisasinya sehingga auditor tersebut akan melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik (Wijaya, 2018). Menurut Putri (2015), komitmen organisasi adalah keadaan dimana seorang pegawai memihak perusahaan dalam bentuk loyalitas serta pencapaian visi dan misi untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Seorang auditor juga harus memiliki integritas yang tinggi karena integritas merupakan sikap jujur, tegas, dan patuh terhadap nilai-nilai moral (Utami, 2015). Auditor yang berintegritas, akan dipercaya oleh masyarakat dan dianggap memiliki kewibawaan dan kejujuran dalam mengerjakan tugasnya (Utami, 2015). Menurut Oktavia (2018), integritas dalam diri auditor menimbulkan kepercayaan pengguna laporan keuangan karena keputusan yang diberikan auditor dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan kinerja auditor akan meningkat.

Faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan auditor saat melakukan tugas pengauditan adalah menjaga kerahasiaan informasi tentang klien yang diperoleh selama audit (Prameswari, 2015). Sikap untuk menjunjung tinggi kerahasiaan membuat auditor menghargai nilai dan informasi yang diperoleh sehingga tidak mudah mengungkapkan informasi tersebut (Oktavia, 2018). Auditor akan mendapatkan kepercayaan dari klien atau pengguna jasanya jika dapat menyimpan informasi yang diperoleh dengan baik. Menurut Utami (2015), dengan

menjaga kerahasiaan klien, auditor telah dianggap bekerja dengan profesional sehingga menghasilkan keputusan audit yang berkualitas (Ariani, 2015).

Hal penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah motivasi (Widyaningrum, 2013). Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu agar tujuannya dapat tercapai (Umbara, 2016). Jika auditor memiliki motivasi untuk bekerja, dia akan bekerja dengan baik untuk mewujudkan tujuan organisasinya. Sebaliknya, jika auditor tidak memiliki motivasi yang dapat mendorongnya untuk bekerja lebih baik maka kinerjanya akan menurun dan tujuan organisasi akan sulit untuk terwujud. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki auditor pada saat melakukan penugasan audit dapat meningkatkan kinerja auditor (Temaja & I.M.K, 2016). Auditor yang memiliki motivasi tinggi akan menjalankan pekerjaan dengan baik sehingga menghasilkan keputusan audit yang berkualitas.

Penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan menambahkan satu variabel independen baru yaitu pengembangan karir. Pengembangan karir merupakan suatu kesempatan atau peluang yang diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan karirnya di suatu organisasi (Fратиwi, 2015). Pengembangan karir karyawan dapat berpengaruh terhadap perusahaan karena dengan adanya pengembangan karir yang diberikan

kepada karyawan berarti ada rencana organisasi yang jelas dan moral pegawainya akan lebih terjamin. Dalam KAP terdapat 4 hierarki auditor yaitu *partner* (rekan) dengan jabatan tertinggi sebagai pemilik, lalu manajer di tingkat kedua sebagai pengawas, lalu auditor senior di tingkat ketiga dengan tugas melaksanakan audit, dan yang terakhir adalah auditor junior dengan tugas melaksanakan prosedur audit dengan rinci. Pengembangan karir yang diberikan kepada individu di suatu perusahaan akan membuat individu tersebut mendapatkan hak yang lebih baik dari sebelumnya seperti pendapatan yang lebih tinggi, fasilitas yang lebih baik, dan posisi di organisasi yang lebih tinggi dari sebelumnya sehingga karyawan yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karir akan terdorong juga untuk meningkatkan kinerjanya (Amri *et al*, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diberi judul **Pengaruh Pengembangan Karir, Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Integritas, Kerahasiaan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengembangan karir berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
4. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
5. Apakah kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
6. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja auditor
2. Meneliti pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor
3. Meneliti pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor
4. Meneliti pengaruh integritas terhadap kinerja auditor
5. Meneliti pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja auditor
6. Meneliti pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor

## 1.4 Manfaat Penelitian

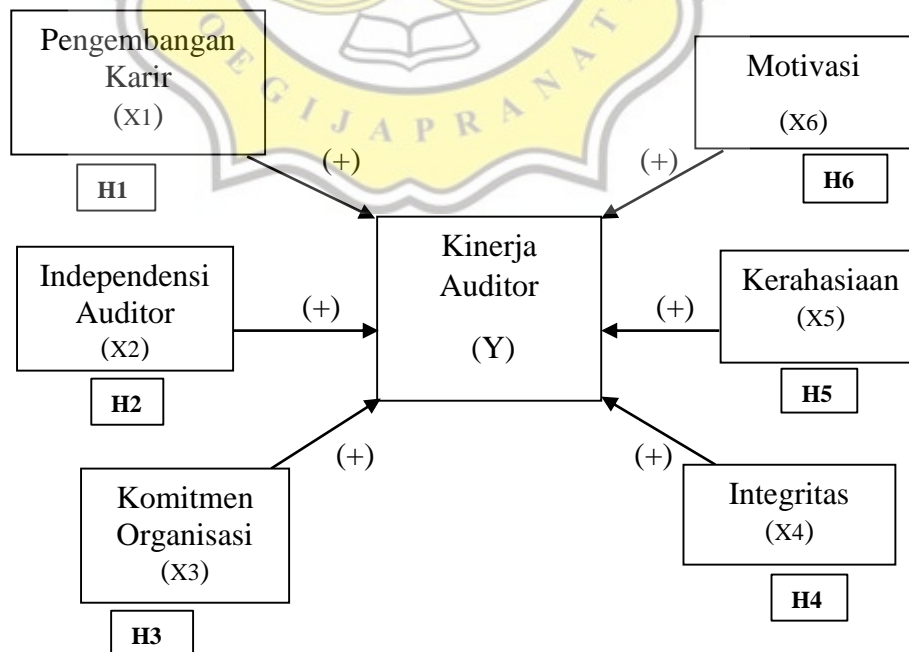
### 1. Bagi akademik

Untuk menambah referensi bacaan, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh pengembangan karir, independensi auditor, komitmen organisasi, integritas, kerahasiaan, dan motivasi terhadap kinerja auditor.

### 2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Untuk memberikan masukan yang berguna bagi KAP, khususnya dalam hal pengembangan karir, independensi auditor, komitmen organisasi, integritas, kerahasiaan, dan motivasi terhadap peningkatan kinerja auditor.

## 1.5 Kerangka Pikir



Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengembangan karir, independensi auditor, komitmen organisasi, integritas, kerahasiaan, dan motivasi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Semakin banyak pengembangan karir yang diterima oleh auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor tersebut. Semakin baik independensi auditor yang diterapkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Semakin baik auditor memiliki komitmen organisasi maka kinerja auditor juga semakin tinggi, karena artinya auditor tersebut semakin baik dalam menerapkan tanggung jawab dan loyalitasnya terhadap KAP. Semakin auditor memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja, maka kinerja auditor akan semakin baik pula karena auditor tersebut telah mendapat kepercayaan dari klien dan pengguna jasanya. Semakin auditor menerapkan kerahasiaan dalam memperoleh informasi dari klien atau pengguna jasanya, maka auditor tersebut telah menerapkan kode etik akuntan dengan baik dan akan meningkatkan kinerja auditor. Semakin tinggi motivasi yang diterapkan dalam diri auditor, maka semakin tinggi pula kinerja auditor karena auditor tersebut akan memiliki dorongan untuk bekerja lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kinerjanya.